

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu cara untuk dijadikan sumber pendapatan utama di era sekarang ini baik di negara berkembang maupun di negara maju. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang “Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata” bahwa kepariwisataan dengan ketentuan angka 5 pasal 1 diubah sehingga pasal 1 ialah kepariwisataan merupakan semua kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat edukasi dan tertib yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintahan, dan pengusaha. Pariwisata memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian di negara yang sedang berkembang dan mau berkembang maju karena pada saat ini dimana sangat maraknya pembangunan dan pengembangan pariwisata. Serta pariwisata saat ini menjadi penyumbang investasi daerah dan menjadi tabungan keuangan daerah, sehingga dapat menarik modal asing daerah untuk masuk dan berinvestasi menanamkan modalnya. Dalam Analisis Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2017 untuk capai kinerja sektor pariwisata ini memberikan kontribusi yang besar untuk pendapatan negara dengan melihat beberapa indikator capaian keberhasilan yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Data Indikator Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2016-2017

NO	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Jumlah Investasi Sektor Pariwisata (Juta)	1.627.360	1.352.880	1.750	1.788.050
2	Jumlah Tenaga Kerja Langsung, Tidak langsung, dan ikutan sektor pariwisata (juta orang)	11,7	12,28	12,4	12*
3	Jumlah Destinasi Pariwisata yang berkualitas	–	–	10	10
4	jumlah wisatawan Mancanegara ke Indonesia (juta orang)	12	12,02	15	14,04
5	Jumlah Penerimaan Devisa (triliun Rp)	172	176,23	182	202,13
6	Jumlah perjalanan wisatawan nusantara (jumlah perjalanan)	260	264,34	265	271
7	Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara	223,6	241,67	227,9	253,47
8	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Nasional (presentase)	5	4,13	5	5*
9	Jumlah Tanga Kerja di Sektor Pariwisata yang disertifikasi (ribuan orang)	35.000	35.150	65.000	65.000
10	Jumlah Lulusan Pendidikan Tinggi Kepariwisataan yang tersalurkan di Industri pariwisata(orang)	1.800	1.786	1.900	2.100
11	Indeks Reformasi Birokrasi (presentase)	75%	74,82%	80%	76,87%
12	Opini Keuangan Kementerian Pariwisata (predikat)	WTP	WTP	WTP	WTP
13	Predikat SAKIP kementerian pariwisata (predikat)	A (80,01)	BB (75,20)	A (80,01)	BB (75,86)

-Keterangan: * = Angka Sementara

Sumber: Laporan Analisis Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2017

Data diatas menunjukkan beberapa indikator yang tertera menunjukkan benar adanya bahwa pariwisata menyumbang investasi dalam sektor wisata ini dari tahun 2016 ini sampai tahun 2017 dengan target awal tahun 2016 ini sejumlah

1.627.360 dengan jumlah realisasi 1.352.880. Kemudian pada tahun 2017 ini target di naikan menjadi 1.750 dengan jumlah realisasi melebihi target apa yang direncanakan oleh kementerian pariwisata Indonesia. Disisi lain tidak hanya nilai investasi saja yang meningkat dengan adanya pariwisata serta jumlah penerima devisa dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Nasional meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mencapai jumlah realisasi hampir 5 persen dari tahun 2016 ke 2017 hal ini dapat mengatasi masalah masalah tenaga kerja di Indonesia melalui penyerapan pembangunan pariwisata. Dilihat dari jumlah realisasi yang masih sementara, pemerintah bersikap kokoh positif dengan pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Dan masih banyak lagi indikator yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara salah satunya ialah pada sektor wisata.

Kementerian Pariwisata menganggarkan pada sektor pariwisata tahun 2017 sebesar Rp. 3.823.958.059.000, dengan jumlah realisasi sekitar 89,65% dari apa yang direncanakan. Namun dengan jumlah yang dianggarkan sudah mempunyai dampak yang besar di pendapatan indonesia salah satunya masuknya investasi asing untuk langsung berkontribusi dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata rata-rata di Indonesia memanfaatkan lingkungan Sumber Daya Alam. Menurut kajian kementerian *PPN/Bappenas* mengemukakan bahwasanya Ekonomi Hijau (*Green Economy*) dalam buku yang diterbitkan yang berjudul *Ekonomi Hijau (2012)*, dalam konteks pembangunan berkelanjutan merupakan sudah yang paling baru terutama Indonesia, sangat memungkinkan untuk Negara Indonesia untuk melakukan pembangunan berkelanjutan yang

berbasis ekonomi hijau. *Green Economy* atau Ekonomi Hijau sendiri merupakan pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Di perlukannya pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan ini dikarenakan dari waktu ke waktu penggunaan sumber daya alam yang akan semakin banyak dan tanpa memikirkan dampak yang apa yang akan terjadi dan dilakukan secara terus menerus. Pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan ini harus menerapkan konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*). Konsep *Green Economy* tersebut ialah harus memperhatikan atau mempertimbangkan 3 konsep ialah sebagai berikut: 1.) Lingkungan, 2.) Ekonomi, dan 3.) Ekosistem. Dari ketiga konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) tersebut merupakan dasar dari pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ialah sosial, lingkungan, dan ekonomi. Oleh karena itu, tujuan dari pembangunan berkelanjutan dengan penerapan konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) ini ialah diharapkan dapat mengatasi masalah ekonomi atau kesenjangan yang terjadi di masyarakat.

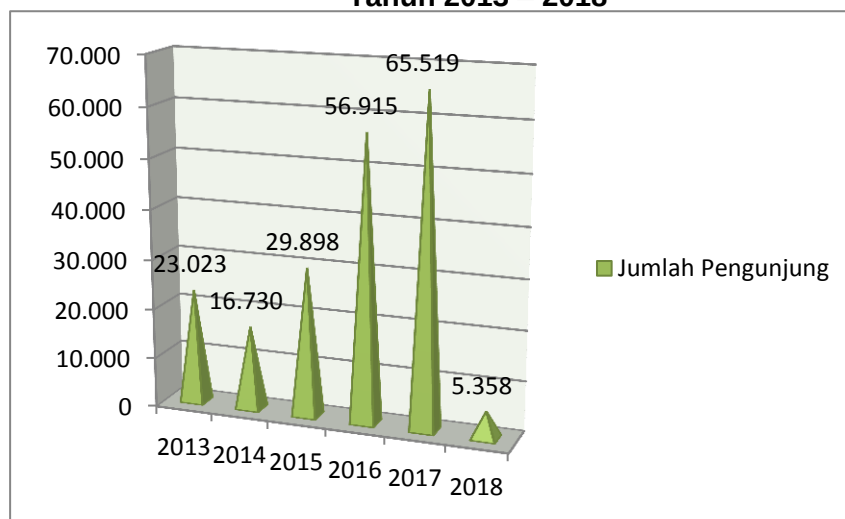
Pengembangan sektor pariwisata sangat populer di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak pariwisata yang berbasis pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) dengan memanfaatkan lingkungan keasrian desa. Adanya wisata di desa bisa membantu perekonomian masyarakat desa serta bisa berkontribusi untuk kemajuan perekonomian desa. Ada beberapa kabupaten di Jawa Timur yang mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan salah satunya di Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dengan memilih objek desa. Adapun banyak wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro seperti wisata agro

(kebun Blimbing, salak, dan jambu), wisata alam (wisata bukit atas angin), wisata budaya (kayangan api). Dari beberapa wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro ialah salah satunya wisata budaya yaitu wisata kayangan api.

Melihat peluang dan strategi pengembangan desa wisata yang berbasis Ekonomi Hijau (*Green Economy*) di daerah Kabupaten Bojonegoro. Di Kabupaten Bojonegoro ini sendiri dalam *Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro NOMOR 26 Tahun 2011 tentang lingkup RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2031* dalam bagian kedua “Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten, paragraf 1 ialah Kebijakan Penataan Ruang pasal 4 dijelaskan bahwasanya adanya pengembangan wisata dengan menggunakan pemanfaatan sumber daya alam dari desa ke desa dengan wisata yang ramah lingkungan serta berbasis masyarakat serta dalam point 4 pemerintah Kabupaten Bojonegoro bahwa akan melakukan pengembangan dan peningkatan kawasan industri ataupun wisata yang berbasis agro yang ramah lingkungan serta bernilai ekonomis. Alasan memilih desa tersebut ialah karena Desa Sendangharjo memiliki potensi alam untuk dijadikan wisata. Salah satu wisata yang terkenal ialah wisata kayangan api. Wisata Kayangan Api ini merupakan wisata alam yang terkenal dengan api yang tidak kunjung padam. Hal ini sangat unik dan tidak semua daerah memiliki potensi alam seperti ini. Dengan adanya wisata yang unik tersebut yang ada di Desa Sendangharjo masyarakat sekitar sangat tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut namun pada tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata Kayangan Api mengalami penurunan. Adanya penurunan jumlah pengunjung wisata kayangan

api ini dapat berdampak negatif pada masyarakat. Maka dari itu bagaimana mengembangkan wisata tersebut karena minat masyarakat cukup tinggi bisa dilihat data pengunjung wisata kayangan api di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ialah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata Kayangan Api Di Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2013 – 2018



Sumber: Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2018

Dari data di atas menunjukkan adanya penurunan pengunjung dalam wisata kayangan api terletak pada tahun 2017 ke tahun 2018 dengan angka rata-rata 65,519 ke jumlah angka rata-rata 5,358 pengunjung wisata. Hal ini disebabkan menurunnya minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata kayangan api. Disebabkan ada beberapa masalah yang sedang terjadi diantaranya ialah wahana wisata yang ada di kayangan api tidak berubah atau tidak berkembang, jauh dari jangkauan masyarakat, jarak tempuh antara kota dengan tempat atau lokasi wisata sangat jauh, sarana dan prasarana masih kurang memadai, serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan masih

kurang. Dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata masih kurang di sisi lain masyarakat juga pemikirannya masih tradisional atau masih menganut moralnya zaman dahulu sehingga menyebabkan pemikirannya tidak berkembang untuk zaman yang sudah modern serba teknologi saat ini. Dengan pemikiran yang masih tradisional, masyarakat juga masih kurangnya inovasi dalam pengembangan wisata tersebut. Dan yang mengakibatkan penurunan pengunjung wisata kayangan api ialah pengunjung yang sifatnya musiman. Pada dasarnya hal ini diakibatkan masih rendahnya kualitas SDM masyarakat di Desa Sendangharjo.

Kendala yang terdapat di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal dan penurunan pengunjung wisata kayangan api. Ada beberapa antara lainnya yaitu Sumber Daya Manusia-nya kurang terutama dari segi pendidikan, skill atau ketrampilan, masyarakat dalam pengolahan wisata masih kurang diakibatkan belum adanya skill khusus yang di miliki masyarakat Desa Sendangharjo, serta banyak masyarakat yang merantau dan tidak mau kembali lagi ke desa dan tingkat kesadaran dalam pengembangan wisata yang masih kurang, rata-rata masyarakat tidak mengetahui manajemen penjualan dan pengembangan, kendala jarak tempuh ke tempat tujuan wisata, jauh dari permukiman masyarakat, saran dan prasarana dalam wisata kayangan api, kendala air untuk irigasi persawahan serta penggunaan alat teknologi dalam aparatur daerah dalam pengembangan wisata kayangan api yang masih rendah, tidak adanya hubungan timbal balik antara program pemerintah yang telah disosialisasikan dan serta pengunjung wisata kayang api ini bersifat musiman.

Konsep dari kawasan desa wisata di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ialah dengan melihat peluang dan pemanfaatan potensi dengan membentuk desa wisata edukasi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sendangharjo tersebut. Baik dari hasil alam pertanian yang sering sekali dalam masa panen ialah tanaman tembakau, jagung, umbi-umbian seperti singkong, dan serta tanaman buah buahan seperti buah naga, mangga, pisang. Dari sektor pertanian ini dapat diolah dengan edukasi penanaman sektor pertanian dikonsep wisata agroedukasi yang ramah lingkungan untuk segala kalangan baik anak maupun orang dewasa serta pengembangan potensi sumber daya alam dan penerapan kebijakan dalam pembangunan desa wisata disertai peraturan-peraturan yang tentunya di kawasan wisata kayangan api di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro serta sesuai dengan Undang-Undang mengenai pembangunan pariwisata.

Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana strategi pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang lebih utama harus ada partisipasi dan kemauan yang kuat masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan ekonomi hijau (*green economy*). Serta peran pemuda desa dan lembaga desa untuk berpartisipasi dalam memanajemen desa dari keterbelakangan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Hijau (*Green Economy*) maka rumusan masalah yang dirumuskan ialah bagaimana strategi pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau (*Green Economy*) di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau (*Green Economy*) di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan maka diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara empiris ialah sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan khususnya strategi pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau yang ramah lingkungan tanpa merusak lingkungan sekitar.

2. Secara Empiris

Di harapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan kepada lembaga yang diteliti, serta juga dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat yang berperan dalam pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau (*Green*

Economy) di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang strategi pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi hijau(*Green Economy*) di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.